



KPK BERI PENGHARGAAN

Ungkap Kebocoran UN, Tsaqif Ngaku Diteror

YOGYA (MERAPI) - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) memberikan penghargaan kepada lima siswa SMAN 3 Yogyakarta, termasuk Muhammad Tsaqif Wisnadi yang berani melaporkan kebocoran soal Ujian Nasional (UN) dari tautan internet, Rabu (22/4). KPK menilai keberanian menyuatkan kejujuran itu adalah nilai dasar anti korupsi. Meski demikian, Tsaqif justru mengaku diteror usai mengungkap kebocoran tersebut.

Fungsional Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Kedepkatan Penegahan KPK, Pauline Arifin mengatakan, pimpinan KPK sangat mengapresiasi keberanian siswa SMAN 3 Yogyakarta untuk menyuatkan kebenaran dan keadilan. Penghargaan berupa plakat kepada SMAN 3 Yogyakarta dan penempatan pin bertuliskan 'Berani Jujur Hebat' kepada 5 siswa SMAN 3 Yogyakarta yang melaporkan kebocoran soal UN.

**Bersambung ke halaman 9*

Ungkap Sambungan halaman 1

"Adik-adik SMAN 3 Yogyakarta ini punya kesempatan menggunakan soal UN yang bocor. Tapi mereka memilih tidak menggunakannya dan tetap mengerjakan UN dengan jujur. Itu nilai dasar anti korupsi, sehingga KPK memberikan apresiasi," kata Pauline usai memberikan penghargaan di SMAN 3 Yogyakarta, Rabu (22/4).

Dia menjelaskan, korupsi di negara ini masih merajalela karena banyak orang baik yang masih belum berani menyuatkan kebenaran dan keadilan dengan lantang. Oleh sebab itu KPK mendorong semua elemen masyarakat untuk menyuatkan keberanian, keadilan dan sikap berintegritas dengan lantang.

"Jujur jika dipendam sendiri belum hebat. Tetapi menyuatkan kejujuran bersama-sama ini baru hebat," ujarnya.

Sementara itu Muhammad Tsaqif Wisnadi mengatakan, keputusannya untuk melaporkan ke sekolah dan menyurati UGM untuk mencari keadilan bagi ia dan teman-temannya yang jujur dalam mengerjakan UN. Sikap jujur dan berani Tsaqif itu karena pengaruh didikan ayahnya dan lingkungan sekitarnya banyak yang jujur.

"Menurut saya sia-sia, jika kita tahu tapi hanya diam saja. Itu berarti tidak terjadi apa-apa," kata siswa jurusan IPA itu.

Sikap Tsaqif yang jujur dan berani itu rupanya tidak membuat semua orang senang. Setelah disorot media, dia mengaku mendapatkan ratusan pesan yang berisi ancaman dan teror. Sang ibu bahkan sempat ketakutan dan mewanti-wanti Tsaqif agar tidak pergi sendirian.

"Banyak pesan teror lewat Line dan Whatsup saya, yang tidak saya kenal pengirimnya. Ada yang nanya alamat rumah saya, karena mau dibom molotov. Tapi saya diaman saja pesan itu," ungkap Tsaqif.

Sementara itu Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Edy Heri Suasana mengatakan sikap siswa SMAN 3 Yogyakarta itu bentuk pendidikan karakter. Terkait teror kepada Tsaqif, menurutnya menjadi dorongan para pendidik untuk terus mengimplementasikan pendidikan karakter yang sudah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan.

"Untuk UN ulangan SMA/SMK di DIY tidak ada. Kami sudah berkomunikasi dengan Kemendikbud hasil analisisnya tidak ada pola jawaban UN dari siswa di DIY yang terindikasi menggunakan bocoran soal. Itu melegakan kami dan tentu kekhawatiran masyarakat selama ini," tutur Edy.

Sementara itu Kepala SMAN 3 Yogyakarta Dwirini Wulan-dari berharap sikap siswa yang jujur dapat menjadi contoh bagi masyarakat. Mereka sudah berusaha belajar dan mengerjakan UN dengan jujur sesuai kemampuannya. (Tri)-b

Instansi	No
1.	<input type="checkbox"/>
2.	<input type="checkbox"/>
3.	<input type="checkbox"/>
4.	<input type="checkbox"/>
5.	<input type="checkbox"/>



Siswa SMAN 3 Yogya menerima penghargaan dari KPK atas kejujurannya mengungkap kebocoran UIN.

MERAPI-TRI DARMIYATI

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005